

**IMPLEMENTASI MEDIA FLASHCARD DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI  
TK TUNAS INSAN KAMIL 01 SERANG**

Siti Dewi Winengsih<sup>1</sup>, Tri Sayekti<sup>2</sup>, Isti Rusdiyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[2228210032@untirta.ac.id](mailto:2228210032@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [tri\\_sayekti@untirta.ac.id](mailto:tri_sayekti@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [istirusdiyani@untirta.ac.id](mailto:istirusdiyani@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of flashcards in improving the language skills of early childhood students at Tunas Insan Kamil 01 Serang Kindergarten. Flashcards are used as a learning tool because they are visual, attractive, and suitable for early childhood characteristics. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects are teachers and children in group B2 at Tunas Insan Kamil 01 Serang Kindergarten. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the planned and structured use of flashcards improved children's language skills, particularly in the area of expressive language, such as vocabulary mastery, pronunciation, and confidence in speaking. Learning became more enjoyable and encouraged children to participate actively. Supporting factors included the availability of media and the active role of teachers, while obstacles included time constraints and differences in children's language abilities.*

**Keywords:** *Flashcard Media, Language Ability, Early Childhood*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Tunas Insan Kamil 01 Serang. Media *flashcard* digunakan sebagai sarana pembelajaran karena bersifat visual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan anak kelompok B2 di TK Tunas Insan Kamil 01 Serang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* yang direncanakan dan dilaksanakan secara terstruktur mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak, khususnya pada aspek bahasa ekspresif seperti penguasaan kosakata, pelafalan, dan keberanian berbicara. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif anak. Faktor pendukung meliputi ketersediaan media dan peran aktif guru, sedangkan hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan bahasa anak.

**Kata Kunci:** *Media Flashcard, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini*

## **A. Pendahuluan**

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa awal kehidupan, yaitu sejak lahir hingga usia enam tahun, yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, anak usia dini adalah masa kritis dalam perkembangan manusia dan mengacu pada rentang usia 0 hingga 6 tahun. Berbeda halnya dengan *National Association for the Education Young Children (NAEYC)* yang menyatakan bahwa anak usia dini atau "*early childhood*" merupakan anak yang memiliki usia berada pada nol sampai dengan delapan tahun (Susanto, 2019). Menurut (Hurlock, 1980) menjelaskan bahwa masa anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pada masa ini terjadi perkembangan yang pesat pada aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian di masa dewasa.

Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan rangsangan yang diterima anak di tahun-tahun awal dapat mempengaruhi perkembangannya di masa depan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan dan lingkungan hidup bagi anak usia dini sangatlah penting. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan fisik, emosional, dan kognitif yang pesat. Mereka belajar melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi dengan lingkungannya, yang menjadi dasar bagi perkembangannya di masa depan.

Di zaman modern ini, kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini semakin meningkat. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang positif pada anak usia dini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesuksesan akademis dan sosial anak di kemudian hari. Anak-anak yang menerima stimulasi yang tepat pada usia dini cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, kemampuan beradaptasi yang lebih besar, dan kecerdasan emosional yang lebih matang.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Semua anak dapat mengembangkan potensinya dan menjadi individu yang sesuai dengan cita-cita negara kita, diperlukan lingkungan dimana anak dapat tumbuh secara optimal. Salah satu keterampilan dasar anak yang perlu dikembangkan adalah keterampilan berbahasa. Mengembangkan keterampilan berbahasa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan, berkomunikasi (baik lisan maupun tulisan), mengembangkan kosakata anak dan melatih keterampilan membaca dan menulis awal dengan simbol-simbol yang melambangkan dirinya dalam persiapan membaca dan menulis.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting, mengingat bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berinteraksi dan belajar. Akan tetapi, tidak semua anak mempunyai kesempatan yang sama untuk

mengembangkan kemampuan berbahasanya secara optimal. Bahasa merupakan alat penting bagi anak untuk bersosialisasi melalui komunikasi dengan teman sebayanya. Sebab bahasa tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sehari-hari setiap anak. Menurut (Brantasari, 2022) Bahasa merupakan fungsi komunikasi dan petunjuk penting dalam kehidupan anak. Pentingnya perkembangan bahasa pada usia dini tidak bisa diabaikan. Keterampilan berbahasa yang baik menjadi landasan bagi anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran di sekolah, membina hubungan sosial dan mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Anak-anak dengan kemampuan bahasa yang kuat cenderung lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan lebih mampu memahami informasi yang kompleks.

Proses ini tidak hanya melibatkan pembelajaran kosa kata, tetapi juga pemahaman struktur bahasa, keterampilan komunikasi, dan penggunaan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi sosial, lingkungan hidup, rangsangan orang dewasa, dan lain-lain. Anak belajar bahasa dengan mendengarkan percakapan, membaca buku, dan berinteraksi dengan teman. Keterlibatan aktif orang tua dan pengasuh sangat penting karena mereka berperan sebagai model bahasa, memberikan contoh yang baik, dan mendukung eksplorasi bahasa.

Menurut (M. Sari, 2023) Piaget menjelaskan bahwa perkembangan bahasa secara keseluruhan merupakan hasil dari interaksi antara anak dan lingkungan, serta dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dan pengalaman bahasa yang dimiliki anak tersebut. Perkembangan kognitif Piaget bahwa kisaran umur 2-7/8 tahun masuk dalam preoperasional dengan ciri-ciri menggunakan simbol atau bahasa tanda dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif. Sementara itu, Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagi pengalaman antara orang dewasa dan anak. Dari sudut pandang Vygotsky, bahasa memiliki beberapa peran penting, salah satunya adalah mentransfer konsep-konsep abstrak dan mendukung penalaran logis. Selain itu, bahasa juga berfungsi dalam membentuk komunikasi melalui interaksi sosial, yang dianggap sebagai faktor utama dalam perkembangan bahasa anak.

Pengenalan bahasa pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara menstimulasi perkembangannya melalui media *flashcard* atau kartu gambar. Menurut (Azhima et al., 2021) Media *flashcard* merupakan salah satu jenis media visual yang berbentuk kartu bergambar. Media *flashcard* adalah alat bantu pembelajaran yang efektif dan praktis untuk memperkenalkan kosa kata serta struktur kalimat pada anak usia dini, sehingga mendukung perkembangan kemampuan bahasa mereka.

Dalam konteks ini, *flashcard* berfungsi menyajikan informasi visual dan verbal secara simultan sehingga memudahkan anak dalam mengasosiasikan kata dengan gambar. Menurut (Febiola & Yulsyofriend, 2020), penggunaan media *flashcard* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, yang merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa. Fakta ini diperkuat dengan penelitian oleh (Yuliati et al., 2024), yang menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis visual seperti *flashcard* mampu meningkatkan keterampilan berbicara secara signifikan. Selain itu, pernyataan ahli dari (Parawansa et al., 2022) menjelaskan bahwa media *flashcard* tidak hanya efektif untuk membaca, tetapi juga untuk kemampuan berbahasa secara keseluruhan, termasuk pemahaman dan pengucapan. Dari semua fakta ini menyoroti pentingnya penerapan media *flashcard* dalam proses pembelajaran bahasa pada anak usia dini.

Pentingnya media *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini tidak dapat dipandang sebelah mata. Implementasi media ini memfasilitasi interaksi yang lebih aktif dan menyenangkan antara anak dan materi pembelajaran, yang dapat merangsang minat dan motivasi belajar anak. Menurut (Yuliati et al., 2024), anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan *flashcard* menunjukkan peningkatan

kecepatan dalam mengingat dan mengucapkan kosakata baru. Hal ini selaras dengan penelitian (Febiola & Yulsyofriend, 2020), yang menemukan bahwa anak yang menggunakan *flashcard* lebih mampu menyusun kalimat sederhana dengan kosa kata baru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* tidak hanya aktualisasi konsep visual, tetapi juga memperkaya proses kognitif anak dalam belajar bahasa.

Kesimpulannya, media *flashcard* adalah instrumen penting dalam memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia dini, mempersiapkan mereka lebih baik untuk tahap pembelajaran selanjutnya. Hal ini dilakukan karena *flashcard* dapat menarik perhatian karena didalam kartu tersebut terdapat gambar dan warna yang disukai oleh anak-anak sehingga anak mudah mengingat huruf melalui media *flashcard*.

Hasil pengamatan awal peneliti, di TK Tunas Insan Kamil 01 Serang menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak belum maksimal dalam mengucapkan huruf pada media *flashcard* dengan jelas, ada kesulitan dalam menyampaikan ide secara lisan, serta tampak kurang antusias selama kegiatan pembelajaran. Meskipun sekolah telah menerapkan penggunaan *flashcard* secara rutin dengan berbagai variasi, seperti kartu huruf, suku kata, kata, dan gambar, kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penggunaan media *flashcard* agar pembelajaran menjadi lebih

menarik, interaktif, dan bermakna bagi anak-anak.

Salah satu inovasi yang mulai diterapkan disekolah adalah penggunaan *flashcard* berbasis bahan daur ulang atau bahan bekas. Guru TK Tunas Insan Kamil 01 Serang telah melakukan inovasi dalam membuat media *flashcard* dari bahan daur ulang atau bahan bekas. Media ini dibuat dari bahan-bahan sederhana yang mudah ditemukan, seperti kardus bekas, karton, kalender bekas, atau kertas tidak terpakai. Penggunaan media *flashcard* berbasis bahan daur ulang memiliki keterkaitan yang signifikan dengan pengembangan bahasa ekspresif pada anak usia dini. Bahasa ekspresif, yang mencakup kemampuan anak dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui kata-kata, sangat dipengaruhi oleh kualitas stimulus yang diberikan selama proses pembelajaran.

Media *flashcard* berbasis daur ulang menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan kreatif, sehingga berfungsi sebagai alat yang efektif dalam merangsang keterampilan berbahasa anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Andini et al., 2025) bahwa media pembelajaran kartu *flashcard* yang terbuat dari limbah mudah digunakan dalam proses pembelajaran yang divalidasi sesuai, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pengajaran. Media ini juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan, yang dapat

dijadikan bahan diskusi dan eksplorasi bahasa. Guru dapat mengajarkan kegiatan pembelajaran dengan konsep ramah lingkungan, misalnya dengan memperkenalkan kosakata baru seperti “daur ulang”, “hemat”, atau “ramah lingkungan”, yang tidak hanya memperkaya kosakata anak tetapi juga memberikan konteks nyata untuk latihan dalam mengungkapkan gagasan.

Media *flashcard* sebenarnya dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran anak, khususnya dalam mengembangkan kemampuan bahasa termasuk bahasa ekspresif anak yaitu kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide melalui kata-kata. Dengan menggunakan *flashcard*, anak-anak dapat belajar mengenal dan memperkaya kosakata baru melalui cara yang menyenangkan dan visual. Setiap *flashcard* umumnya memuat gambar atau kata yang merepresentasikan suatu konsep atau ide tertentu, sehingga memudahkan anak untuk memahami makna kata tersebut dan mengungkapkannya kembali secara verbal, yang pada akhirnya dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif mereka.

Belajar dengan cara visual seperti ini dapat membantu anak mengingat informasi lebih baik, karena otak kita lebih mudah mengingat hal-hal yang ditampilkan secara visual. Dengan cara ini, anak tidak hanya memperoleh kosakata baru, tetapi juga membangun

kepercayaan diri dan semangat untuk terus belajar. Berdasarkan fungsi dan desainnya, *flashcard* dapat digunakan sebagai alat pendidikan bagi anak usia dini karena mereka dapat menggunakan kemampuan kognitif mereka untuk memahami informasi yang terdapat dalam kartu tersebut. Selain itu, *flashcard* dapat digunakan sebagai media permainan seperti kartu remi. Penggunaan *flashcard* sebagai media yang menarik terkait dengan bermain anak.

Seorang anak yang dianggap lambat dalam berbahasa dapat berdampak pada kemampuan komunikasinya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun dalam lingkungan sosial. Hal ini bisa mengakibatkan kesulitan dalam belajar, bersosialisasi, dan menjalani aktivitas kerja di masa dewasa (Sumaryanti, 2017). Oleh karena itu, perkembangan bahasa menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena berpengaruh signifikan terhadap masa depannya (Hamidah & Fauziah, 2020).

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengembangkan dan mengobservasi lebih dalam terkait kemampuan bahasa anak usia dini di TK Tunas Insan Kamil 01 Serang berfokus dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini. Oleh karena itu peneliti mengambil bahan penelitian dengan judul "Implementasi Media *Flashcard* dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di TK Tunas Insan Kamil 01 Serang".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi media *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini di kelas TK B TK Tunas Insan Kamil 01 Serang. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas B, serta peserta didik usia 5–6 tahun sebagai informan utama yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara terstruktur, dan dokumentasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terbatas terhadap aktivitas penggunaan *flashcard*, wawancara terstruktur dengan kepala sekolah dan guru kelas, serta dokumentasi berupa catatan lapangan, foto kegiatan, dan arsip pembelajaran untuk memperkuat temuan penelitian (Wekke, 2019; Sidiq & Choiri, 2019; Prasetyo, 2017). Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk memperoleh pola temuan yang kredibel (Sugiyono, 2020). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, analisis kasus negatif, serta diskusi teman sejawat guna meningkatkan validitas dan

reliabilitas hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 dengan durasi pengambilan data lapangan selama beberapa minggu, mulai dari tahap observasi awal, wawancara, hingga pengumpulan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media flashcard dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini (Lestari, 2017; Rumina, 2024).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi penggunaan media flashcard dalam mengembangkan pemahaman anak usia dini**

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa penyiapan lingkungan belajar yang kaya akan bahasa di TK Tunas Insan Kamil 01 Serang Banten dilakukan secara terencana melalui pengelolaan ruang kelas dan penyediaan media pembelajaran yang mendukung. Guru menata kursi membentuk lingkaran untuk menciptakan suasana interaksi yang lebih komunikatif serta memudahkan anak dalam melihat media *flashcard* yang digunakan pada kegiatan inti pembelajaran. Penataan ini bertujuan agar anak dapat lebih fokus, aktif menyimak, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran bahasa.

Lingkungan bahasa yang dibangun tidak hanya berkaitan dengan interaksi verbal, tetapi juga mencakup penataan ruang kelas dan ketersediaan sumber belajar yang

dapat diakses oleh anak. Di dalam kelas tersedia berbagai buku, bahan tulisan, serta alat peraga edukatif, termasuk media *flashcard* yang disusun rapi pada rak khusus sesuai dengan tema pembelajaran setiap bulan. Selama penelitian berlangsung, implementasi penggunaan media *flashcard* dilakukan dalam delapan kali pertemuan dengan dua topik pembelajaran, yaitu hewan berkaki dua dan hewan berkaki empat. Penataan media yang terorganisasi ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal gambar, dan huruf secara berulang dalam konteks yang bermakna.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Piaget menjelaskan bahwa perkembangan bahasa secara keseluruhan merupakan hasil dari interaksi antara anak dan lingkungan, serta dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dan pengalaman bahasa yang dimiliki anak tersebut (M. Sari, 2023). Lingkungan belajar yang kaya akan stimulus bahasa akan membantu anak membangun kosakata dan kemampuan berkomunikasi secara optimal. Selain itu, menurut Piaget, anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret, sehingga penggunaan media visual seperti *flashcard* menjadi sarana yang efektif dalam mendukung proses berpikir simbolik anak.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan media *flashcard* sebelum kegiatan dimulai. Media tersebut diletakkan di atas meja dan dapat digunakan secara fleksibel sesuai

dengan kebutuhan dan minat anak. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dengan memperlihatkan gambar atau huruf pada media *flashcard* yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Misalnya, pada tema hewan berkaki dua, guru memperlihatkan gambar bebek dan mengajak anak mengamati bagian-bagian tubuhnya melalui pendekatan saintifik, dimulai dari kegiatan observasi, bertanya, menalar, hingga mengomunikasikan kembali hasil pengamatannya.

Pendekatan ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri melalui proses aktif. Menurut (Rahayu, 2019) jika anak sering diberi kesempatan untuk berkomunikasi secara aktif, baik di rumah maupun di sekolah, semakin berkembang pula kemampuan ekspresifnya. Hal ini terlihat ketika guru tidak langsung menyebutkan nama gambar atau huruf, melainkan memberikan rangsangan agar anak terdorong untuk menebak, bertanya, dan mengungkapkan pendapatnya. Proses tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan bahasa ekspresif anak.

Evaluasi pembelajaran menggunakan media *flashcard* dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah melalui observasi langsung di kelas. Penilaian difokuskan pada perkembangan bahasa ekspresif anak, ketertarikan anak terhadap media *flashcard*, serta respons anak selama mengikuti pembelajaran.

Kepala sekolah juga melakukan diskusi dengan guru mengenai pendekatan yang digunakan untuk menarik minat anak dan mendorong munculnya rasa ingin tahu. Evaluasi ini diperkuat oleh penilaian guru yang dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada anak tentang gambar atau huruf yang telah dipelajari, serta meminta anak menceritakan kembali hasil pengamatannya.

Penilaian perkembangan bahasa anak tidak hanya dilihat dari kemampuan menyebutkan huruf atau gambar dengan benar, tetapi juga dari kejelasan pelafalan, keberanian berbicara, serta kemampuan anak dalam mengungkapkan ide. Dokumentasi berupa foto dan video aktivitas pembelajaran turut digunakan sebagai data pendukung untuk melihat keterlibatan anak dalam kegiatan mendengarkan dan berbicara. Hal ini sesuai dengan pendapat (V. Anggraini et al., 2019) bahwa perkembangan bahasa anak dapat diamati melalui kemampuan mendengarkan, berbicara, serta mengekspresikan gagasan secara verbal dalam konteks sosial.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* terbukti memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Media *flashcard* membantu anak memperkaya kosakata, memperjelas pelafalan, serta menumbuhkan keberanian untuk mengemukakan ide di hadapan teman sebayanya. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan stimulasi bahasa anak

sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif, peran guru yang tepat, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

### **Karakteristik anak yang sudah meningkat kemampuan bahasanya melalui media *flashcard***

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi selama proses pembelajaran menggunakan media *flashcard*, terlihat adanya perubahan positif pada kemampuan bahasa anak. Anak mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara serta mampu merespons pertanyaan guru dengan lebih jelas dan spontan. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian anak masih tampak ragu, malu-malu, dan cenderung menunggu arahan guru ketika diminta menyebutkan kata. Namun, setelah beberapa kali pertemuan, anak terlihat lebih percaya diri dan aktif dalam menyebutkan nama hewan sesuai dengan gambar yang ditampilkan melalui *flashcard*.

Hal ini terlihat ketika guru menunjukkan *flashcard* bergambar "rumput", beberapa anak seperti A, M, Z, I, dan H mampu menjawab dengan cepat dan tepat. Sementara itu, pada *flashcard* bergambar "daging sapi", sebagian anak masih tampak ragu, namun anak K mampu menjawab dengan lantang serta mengaitkan gambar dengan pengalaman pribadi saat peristiwa qurban. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* tidak

hanya membantu anak mengenali kosakata, tetapi juga mendorong kemampuan anak menghubungkan bahasa dengan pengalaman nyata. Menurut Vygotsky, perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman yang bermakna, sehingga ketika anak diberi kesempatan mengaitkan gambar dengan pengalaman, kemampuan berbahasanya berkembang lebih optimal.

Selain itu, anak mulai mampu menyusun kalimat sederhana ketika diminta menceritakan gambar pada *flashcard*. Meskipun pelafalan beberapa kata masih memerlukan pengulangan, secara umum anak sudah mampu mengungkapkan ide dengan cukup jelas. Pada saat guru menjelaskan materi tentang hewan menggunakan *flashcard*, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita atau membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar yang dipilih. Anak A, misalnya, memilih *flashcard* bergambar "nyamuk" dan mampu menjelaskan ciri serta kebiasaan nyamuk dengan bahasa sederhana. Guru kemudian memberikan penguatan dengan menambahkan informasi yang relevan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Bredenkamp & Copple, 1997) yang menyatakan bahwa perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai ketrampilan yang diperoleh dan memahami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang dikuasainya. Kemampuan bahasa anak usia dini

berkembang melalui stimulasi yang konsisten, terutama ketika anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide dan pendapatnya sendiri. Pemberian stimulus berupa pertanyaan terbuka dan kesempatan bercerita membantu anak memperkaya kosakata serta melatih kemampuan bahasa ekspresif. Hal tersebut juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa guru secara sengaja memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelaskan gambar, warna, dan bentuk objek agar anak dapat mengungkapkan apa yang dilihat secara mandiri.

Selama kegiatan berlangsung, interaksi antar anak juga semakin terlihat. Anak saling membantu ketika ada teman yang belum mampu menyebutkan kata dengan tepat, sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif dan komunikasi dua arah antara guru dan anak berjalan lebih lancar. Kondisi ini mendukung pendapat (Mahendrawani, 2019) yang menekankan bahwa anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungannya di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Proses belajar anak berlangsung secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan dan teman sebaya.

Secara keseluruhan, anak yang menunjukkan perubahan setelah menggunakan media *flashcard* tampak lebih mudah mengingat huruf dan gambar, memiliki kosakata yang lebih beragam, serta lebih berani mengemukakan pendapat. Media *flashcard* terbukti berperan sebagai stimulus visual yang efektif dalam

mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan keberanian berbicara, kemampuan menyusun kalimat sederhana, dan penguasaan kosakata secara bertahap.

### **Faktor pendukung dari implementasi penggunaan media *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini**

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara yang dilakukan di TK Tunas Insan Kamil 01 Serang, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam implementasi penggunaan media *flashcard* untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Faktor-faktor tersebut meliputi ketersediaan media *flashcard* yang memadai, motivasi dan minat anak dalam mengikuti pembelajaran, serta peran guru dalam memberikan apresiasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketersediaan media *flashcard* yang sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi salah satu faktor pendukung utama. *Flashcard* yang digunakan memiliki gambar yang jelas, warna yang kontras, serta ukuran yang proporsional sehingga mudah diamati oleh anak. Kondisi ini membantu anak dalam mengenali objek dan kosakata secara lebih cepat. Selain itu, penggunaan huruf yang jelas dan mudah dibaca mempermudah anak dalam membedakan bentuk huruf yang sering dianggap mirip, seperti huruf b dan d atau p dan q. Temuan

ini sejalan dengan pendapat (Ilhamy, 2023), *flashcard* efektif untuk melatih keterampilan literasi awal karena memberikan stimulus visual berupa teks yang sederhana dan mudah diingat. Pembelajaran akan lebih efektif jika didukung oleh media visual konkret yang dapat membantu proses berpikir simbolik anak. dapat memperkuat pemahaman bahasa anak secara bertahap.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak memiliki motivasi dan minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa menggunakan media *flashcard*. Anak terlihat aktif memperhatikan kartu yang ditunjukkan guru, berusaha menyebutkan gambar atau kata, serta terlibat dalam tanya jawab selama kegiatan berlangsung. Motivasi ini muncul tidak hanya karena media yang menarik, tetapi juga karena anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Joni Purwono (dalam Tafonao, 2018) penggunaan media yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar, membuat pembelajaran lebih menarik, dan membantu anak memahami materi dengan lebih baik. Motivasi dan minat yang baik ini mendukung anak dalam mengingat kosakata baru serta mengembangkan keberanian anak untuk mengungkapkan pendapat.

Selain motivasi, penggunaan media *flashcard* juga mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif. Anak mampu menyebutkan nama gambar,

menghubungkan huruf dengan bunyinya, serta menceritakan kembali isi gambar menggunakan bahasa sederhana. Temuan ini selaras dengan teori (Bredenkamp & Copple, 1997) menyatakan bahwa anak usia dini adalah individu yang aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi sederhana dengan guru serta teman sebaya, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara alami sesuai dengan zona perkembangan proksimalnya.

Faktor pendukung lainnya yang tidak kalah penting adalah peran guru dalam memberikan apresiasi selama proses pembelajaran. Guru memberikan penguatan berupa pujian, dorongan verbal, serta penghargaan sederhana seperti pemberian bintang kepada anak yang berani menjawab atau mencoba menyebutkan kosakata baru. Apresiasi tersebut membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih aktif berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan (Priyanto, 2014) bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus berorientasi pada keseimbangan fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreatif sebagai landasan yang tepat bagi perkembangan manusia seutuhnya. Dalam konteks ini, pemberian apresiasi oleh guru terbukti mampu mendorong anak untuk lebih berani berbicara dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran bahasa.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Tunas Insan Kamil 01 Serang dipengaruhi oleh kesesuaian media dengan karakteristik anak, tingginya motivasi dan minat belajar anak, serta dukungan guru melalui apresiasi dan penguatan positif. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

#### **Faktor penghambat dari implementasi penggunaan media *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini**

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa pelaksanaan penggunaan media *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di Kelas B2 TK Tunas Insan Kamil 01 Serang belum berjalan secara optimal karena dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, baik yang bersifat teknis maupun pedagogis.

Kondisi kelas yang kurang kondusif menjadi salah satu kendala utama. Suasana kelas yang ramai dan kurang tertib menyebabkan perhatian anak mudah teralihkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Beberapa anak terlihat berpindah tempat, mengobrol dengan teman, dan kurang fokus ketika guru memperlihatkan kartu huruf atau gambar. Situasi ini berdampak pada

rendahnya respons anak dalam menyebutkan kata atau huruf yang terdapat pada *flashcard*. Temuan ini sejalan dengan pendapat (E. S. Anggraini et al., 2023) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan prasyarat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini, karena konsentrasi dan perhatian anak sangat dipengaruhi oleh suasana kelas.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru berupaya menenangkan anak dengan memberikan pengingat serta menyelingi pembelajaran menggunakan aktivitas bernyanyi dan gerak. Strategi ini sesuai dengan teori pembelajaran anak usia dini yang dikemukakan oleh (Bredenkamp & Copple, 1997) yang mengatakan bahwa aktivitas bermain yang bermakna bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk pembelajaran yang holistik. Melalui permainan, anak dapat mengasah keterampilan sosial, emosional, dan kognitif mereka, serta belajar untuk berkolaborasi dengan teman sebaya. Dengan demikian, penggunaan lagu dan gerakan dapat membantu mengembalikan fokus anak dalam kegiatan pembelajaran bahasa.

Faktor penghambat berikutnya adalah kurangnya variasi metode dalam penggunaan media *flashcard*. Berdasarkan hasil observasi, *flashcard* digunakan secara monoton, yaitu guru menunjukkan kartu dan anak diminta menyebutkan huruf atau gambar secara berulang. Pola

pembelajaran yang sama dan berulang ini menyebabkan sebagian anak menunjukkan penurunan minat dan keaktifan. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa, efektivitas pembelajaran dapat tercapai apabila pendidik mampu memanfaatkan media yang bersifat kreatif, inovatif, serta selaras dengan kebutuhan peserta didik.

Minimnya variasi aktivitas, seperti permainan kelompok, tanya jawab interaktif, atau pengintegrasian *flashcard* dengan lagu dan gerak, menyebabkan potensi media *flashcard* belum dimanfaatkan secara maksimal. Dampaknya, anak dengan karakteristik belajar visual dan kinestetik kurang mendapatkan stimulasi yang sesuai. Menurut teori kecerdasan majemuk Gardner, setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang beragam agar seluruh anak dapat berkembang secara optimal (Fatonah, 2024).

Selain itu, perbedaan kemampuan anak dalam menerima dan memahami materi juga menjadi tantangan tersendiri. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat anak yang memerlukan pendampingan lebih intensif dalam mengenali huruf dan menyusun kata menggunakan *flashcard*. Anak yang perkembangan bahasanya belum optimal cenderung mengalami kesulitan, mudah kehilangan fokus, dan kurang percaya diri saat diminta menyebutkan atau mengeja huruf. . Setiap anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda-beda

dalam pencapaiannya, karena setiap tahap perkembangan anak memiliki keunikan (Trivina Herdiani et al., 2024).

Dalam praktik pembelajaran, guru dan teman sebaya memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan, seperti pada kegiatan menyusun kata menggunakan *flashcard*. Pendampingan ini membantu anak untuk tetap terlibat dalam kegiatan meskipun masih melakukan kesalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam memberikan dukungan emosional dan akademik agar anak tidak merasa takut salah dan berani mencoba.

Dari sisi lain, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor penghambat. *Flashcard* digunakan dalam waktu yang relatif singkat karena berfungsi sebagai selingan atau penguatan materi. Akibatnya, kesempatan anak untuk berinteraksi lebih lama dengan media *flashcard* menjadi terbatas. Menurut teori belajar konstruktivistik (Kharisma & Supriyanto, 2024), anak memerlukan waktu yang cukup untuk mengeksplorasi media pembelajaran agar dapat membangun pemahaman secara bertahap. Keterbatasan waktu ini menyebabkan proses stimulasi kemampuan bahasa melalui *flashcard* belum dapat berlangsung secara mendalam.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam penggunaan media *flashcard* tidak hanya berasal dari media itu sendiri, tetapi juga

dipengaruhi oleh kondisi kelas, variasi metode pembelajaran, perbedaan karakteristik dan kemampuan anak, serta keterbatasan waktu. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif, pengelolaan kelas yang efektif, serta pendekatan yang lebih individual agar penggunaan media *flashcard* dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

**Solusi dari hambatan implementasi penggunaan media *flashcard* agar dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi penggunaan media *flashcard* terbukti memiliki potensi yang cukup besar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Namun demikian, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, kesesuaian materi, serta dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, beberapa solusi dapat dirumuskan untuk memperkuat penerapan media tersebut di lapangan.

Pertama, perencanaan pembelajaran perlu disusun secara lebih terarah. Guru perlu menyeleksi materi *flashcard* yang relevan dengan tahapan perkembangan anak, baik dari segi tingkat kesulitan kosakata maupun keterkaitan antara gambar dan objek nyata. Temuan di kelas menunjukkan bahwa anak lebih mudah mengenali dan mengingat kata apabila visual yang ditampilkan

seederhana, jelas, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran hendaknya tidak dilakukan secara satu arah. *Flashcard* akan lebih efektif apabila digunakan dalam kegiatan yang interaktif. Hasil observasi memperlihatkan bahwa aktivitas seperti tanya jawab singkat, permainan mencocokkan gambar dengan kata, atau latihan menyusun kalimat sederhana mampu meningkatkan keberanian anak dalam berbicara serta memperkaya kosakata mereka. Interaksi yang dibangun melalui kegiatan tersebut membantu anak menyimak, memahami, dan mengutarakan kembali informasi yang diterima.

Selain itu, konsistensi guru dalam memberikan penguatan juga menjadi aspek penting. Anak usia dini cenderung merespon dengan baik ketika mereka memperoleh umpan balik positif. Pujian, ekspresi apresiatif, atau kesempatan untuk terlibat langsung dalam penggunaan *flashcard* memberi mereka rasa percaya diri untuk mencoba mengucapkan kata baru. Dengan adanya penguatan yang tepat, proses pemerolehan bahasa anak berlangsung lebih alami dan berkelanjutan.

Selanjutnya, evaluasi berkala sangat diperlukan agar penggunaan *flashcard* bersifat dinamis. Melalui penilaian terhadap perkembangan anak, guru dapat menentukan waktu yang tepat untuk menambah, menyederhanakan, atau memperbaharui materi atau

memvariasi metode pengajarannya. Evaluasi semacam ini memastikan bahwa media yang digunakan tetap relevan dan menarik bagi anak, sehingga proses pembelajaran terus mengalami peningkatan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi penggunaan media *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Tunas Insan Kamil 01 Serang, dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* telah diterapkan secara terencana dan terstruktur dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini disesuaikan dengan tema pembelajaran, karakteristik anak, serta disisipkan dalam berbagai kegiatan belajar yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan anak. Implementasi media *flashcard* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, dan memberikan stimulasi bahasa yang bermakna bagi anak usia dini.

Karakteristik anak yang mengalami peningkatan kemampuan bahasa terlihat dari keberanian anak dalam berbicara, kemampuan menyebutkan kosakata dengan pelafalan yang lebih jelas, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, anak menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial, seperti saling bertanya, berbagi pendapat, dan membantu teman selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini

menunjukkan bahwa media *flashcard* tidak hanya berkontribusi pada aspek bahasa, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan kepercayaan diri anak.

Keberhasilan implementasi media *flashcard* didukung oleh beberapa faktor pendukung, antara lain ketersediaan media *flashcard* yang beragam dan sesuai dengan perkembangan anak, motivasi serta minat anak yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis visual, serta peran aktif guru dalam memberikan stimulus, bimbingan, dan apresiasi selama proses pembelajaran. Dukungan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pengembangan bahasa.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa faktor penghambat, seperti kondisi kelas yang kurang kondusif, keterbatasan variasi metode penggunaan media *flashcard*, perbedaan kemampuan bahasa antar anak, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut memengaruhi optimalisasi pemanfaatan media *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak secara menyeluruh.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan berbagai solusi, di antaranya membagi waktu penggunaan *flashcard* ke dalam beberapa tahap singkat yang diselingi aktivitas gerak dan interaksi, mengombinasikan *flashcard* dengan kegiatan bernyanyi, bercerita, dan permainan tanya jawab, serta

memberikan pendampingan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Selain itu, guru memfokuskan penggunaan flashcard pada kosakata yang relevan dengan tema pembelajaran dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

### Daftar Pustaka

- Herdiani, T., Vienlentina, R. T., Haryani, Suriswo, R. M., Nurhayati, N., Lelyana, S. A., Yuniarni, N., Hartinah, D., Nasution, S., Sulaiman, F. S., & Dewi, I. (2024). *Bimbingan konseling anak usia dini* (Vol. 19, Issue 5).
- Hidayat, R., Fitri, R. A., & Hermina, D. (2025). Langkah penelitian manajemen pendidikan: Penemuan masalah, telaah pustaka, persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data dan penyimpulan/pemaknaan, dan pelaporan & evaluasi penelitian. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 509–523.
- Hurlock, E. B. (1980). *Developmental psychology: A life-span approach*. McGraw-Hill.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Istiana, Y. (2014). Konsep-konsep dasar pendidikan anak usia dini. *Jurnal Didaktika*, 20(2), 90–98.
- Jasuli, J. (2022). Telaah perkembangan bahasa dan moral pada anak. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 107–120.
- Juwariah, S. (2023). Pemanfaatan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan kognitif pada anak usia dini di RA Al Jannah Jakarta Utara. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Khairi, H. (2020). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0–6 tahun. *Warna*, 2(2), 15–28.
- Kharisma, A., & Supriyanto, A. (2024). Teori belajar konstruktivistik dan implikasinya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3, 916–922.
- Kurniawan, H., & Kasmianti. (2020). *Pengembangan bahasa anak usia dini* (H. Ubadah, Ed.). CV. Rizquna.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Kencana.
- Lestari, Y. S. (2017). *Implementasi kebijakan dana desa dalam pelaksanaan otonomi desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014*.
- Mahendrawani, A. (2019). Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui permainan kartu kata bergambar pada kelompok A TK Dharma Wanita Loyok. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 88–109. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mariyani, A. (2019). *Perkembangan kemampuan bahasa anak melalui penggunaan media flashcard di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu* [Skripsi].
- Misbahuddin, M. (2020). Fungsi, hakikat, dan wujud bahasa. *INTAJUNA: Jurnal Hasil Penelitian Studi Kepustakaan, Penilaian, Penerapan Teori dan Kajian Analisis di Bidang Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 1–9.

- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2019). Manfaat serta kendala menerapkan flashcard pada pelajaran membaca permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i3.892>
- Purnamasari, I. A. P. A., Utama, I. M., Dewantara, I. P. M., & Wirahyuni, K. (2025). Penerapan media flashcard bergambar sebagai strategi visual dalam pembelajaran kosakata bahasa. *Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi*, 7(3), 30–43.
- Puspitasari, N., Izzati, U. A., & Darminto, E. (2022). Penerapan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8545–8559. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3789>
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rinzani, M. (2023). *Penggunaan media pembelajaran flashcard dalam meningkatkan kognitif anak usia dini di TK Negeri Pembina Curup* [Skripsi]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5529>
- Rumina, P. (2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 157–177.
- Santika, T. (2018). Peran keluarga, guru, dan masyarakat dalam pembentukan karakter anak usia dini. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 6(2), 77–86.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill.
- Sanusi, R., Dianasari, E. L., Khairiyah, K. Y., & Chairudin, R. (2020). Pengembangan flashcard berbasis karakter hewan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 37. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i2.745>
- Sugiyono, S. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumaryanti, L. (2017). Peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan*, 7, 72–89.
- Susanto, A. (2019). *Pendidikan anak usia dini (Konsep dan teori)*. Bumi Aksara.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Ulfa, N. M. (2020). Analisis media pembelajaran flashcard untuk

- anak usia dini. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 34–42.  
<https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.4>
- Wahidin, U., Sarbini, M., Maulida, A., & Wangsadanureja, M. (2021). Implementasi pembelajaran agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 21–32.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1203>
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan media flashcard untuk meningkatkan hasil belajar tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>
- Wati, T. P. (2021). Peran media flashcard dalam mengenalkan menghitung permulaan pada anak usia dini. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 73–79.  
<https://doi.org/10.47766/seulang.a.v2i2.155>
- Wekke, I. S. (2019). *Metode penelitian sosial*. Penerbit Gawe Buku.
- Yuliati, K. A., Widayati, M., Nurnaningsih, N., & Ratnaningsih, I. S. (2024). Pembelajaran keterampilan berbicara dengan media flashcard pada pendidikan anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1309–1324.  
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.617>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 147–153.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8295>
-